

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat erat kaitannya dengan kehidupan makhluk hidup sehari-hari. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta segala isinya. Setiap saat kita sering menemukan peristiwa alam yang menimbulkan rasa ingin tahu. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar (SD) karena melalui pembelajaran IPA, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan dasar mengenai pengenalan dan pemahaman alam semesta beserta segala isinya, termasuk gejala-gejala alam yang terdapat di dalamnya. Melalui pembelajaran IPA juga, peserta didik dapat menerapkan teori-teori mengenai alam semesta dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah yaitu KTSP dan bertujuan agar peserta didik mampu menguasai setiap kompetensi dasar yang terdapat di dalamnya. Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi SD (Mendiknas, 2011: 13-14), agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari tujuan mata pelajaran IPA tersebut, menitikberatkan pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut siswa diharapkan memahami penerapan konsep yang dipelajari melalui proses pemikiran yang dibentuk oleh siswa itu sendiri terlebih dahulu agar tujuan berikutnya yakni aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai dengan mudah sehingga hasil belajar akan terus meningkat. 'Konsep-konsep yang harus dipahami siswa sekolah dasar meliputi aspek-aspek makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta' (Depdiknas, 2006: 485 dalam Jatmika, 2011: 2).

Dalam aspek energi dan perubahannya terdapat konsep gaya termasuk macam-macam gaya di kelas V SD. Pemahaman mengenai konsep gaya dan macam-macamnya bagi siswa merupakan hal yang tidak mudah selama proses pembelajaran di kelas. Sampai saat ini masih dijumpai banyak terdapat siswa yang hasil belajarnya belum tercapai dengan baik. Hal tersebut karena siswa belum memahami dengan baik tentang materi yang dipelajarinya. Dalam salah satu hasil kajian penelitian pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di SD masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (pembelajaran

berpusat pada guru) dan prestasi belajar IPA masih sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya (Sarjono, 2000).

Hal tersebut juga penulis temukan ketika melakukan observasi di kelas V SDN Cibeunying Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dimana kegiatan pembelajaran IPA didominasi dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran konvensional yang berpusat kepada guru.

Pada saat pembelajaran, penyampaian materi ajar kepada siswa dilakukan hanya secara verbal, dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian mencatat, dan menghafal materi tanpa adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Kadang siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan, mereka melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain-main sendiri atau dengan temannya, dan kegiatan-kegiatan lain yang menurutnya lebih menarik daripada harus memperhatikan penjelasan gurunya. Hal-hal tersebut terjadi karena strategi pembelajaran yang diterapkan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dibandingkan berpusat pada siswa (*student centered*). Hanya terjadi komunikasi satu arah antara guru dengan siswa. Siswa hanya menerima materi yang diberikan guru tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang mengerti tentang materi yang dipelajari ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan maupun ketika menjawab tes evaluasi, hasil belajarnya menjadi kurang optimal. Hal tersebut

terbukti dengan masih banyaknya siswa yang nilai hasil tesnya khususnya materi tentang gaya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 63. Berikut nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan materi gaya.

Tabel 1.1

Daftar Nilai Siswa Kelas V pada
Mata Pelajaran IPA Materi Gaya

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM 63)	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Anto Susanto	52		√
2.	Cantika	45		√
3.	Dani Ramdani	48		√
4.	Dani Sutisna	55		√
5.	Dena Lesmana	68	√	
6.	Deni Nugraha	68	√	
7.	Dindin Wandu	54		√
8.	Elsa Sonia	34		√
9.	Enur Hayati	38		√
10.	Fera Handayani	52		√
11.	Fitri Azizah	25		√
12.	Kustini	33		√
13.	Novia Anjani	48		√
14.	Nurul Ayu Mariam	52		√
15.	Rosida	43		√
16.	Santini	65	√	
17.	Salvia Nur Aisyi	77	√	
18.	Tita Nurlaela	75	√	
19.	Wawan	69	√	
20.	Yulianti	52		√
21.	Dyah Bentang K. P	46		√
22.	M. Rivaldi	63	√	
23.	Andre Erlangga	50		√
24.	Tintin Nur Silvia	56		√
Jumlah		1200	7	17
Rata-rata		50		
Persentase			29,17 %	70,83 %

Berdasarkan tabel di atas, hanya 29,17% siswa yang nilainya memenuhi KKM dan sisanya 70,83% belum memenuhi KKM. Maka dapat disimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya strategi pembelajaran yang tepat yang berpusat kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan, lebih antusias, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar dapat memperbaiki hasil belajarnya menjadi lebih optimal. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yang berpusat kepada siswa dengan melibatkan partisipasi siswa secara aktif sehingga pembelajaran menjadi menarik adalah strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Heads Together*).

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif. Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka (Lie, 2003: 59).

Diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT, pembelajaran tidak lagi *teacher centered* melainkan *student centered* sesuai dengan materi ajar yang disampaikan, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa juga akan lebih paham akan materi pelajaran ketika ia menemukan dan membangun konsep sendiri tentang materi yang dipelajarinya ketika anak melihat dan terlibat langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan peragaan, serta mampu bekerja sama dengan

teman sebaya dalam memecahkan suatu masalah dengan bertukar ide/pendapat.

Pengalaman belajar bermakna yang didapat anak dengan teman sebayanya dan terlibat langsung dalam pembelajaran biasanya akan lebih melekat sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan hasil penelitian dan *review* yang dilakukan oleh Johnson, dkk. (1983), Johnson dan Johnson (1985), Slavin (1989), dan Sharan (1980) yang menyatakan bahwa ‘pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan persepsi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerja sama’ (Huda, 2011: 17-18). Selain itu, penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif teknik NHT pernah dilakukan oleh Nindiah Sri Wahyuni di SDN Barulaksana Lembang pada tahun ajaran 2010/2011 dan menunjukkan hasil yang positif yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas V SDN Cibeunying dengan judul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI GAYA” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cibeunying pada Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya?

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas V SDN Cibeunying?
2. Bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas V SDN Cibeunying?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkannya strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas V SDN Cibeunying?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran IPA di SD melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap perencanaan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas V SDN Cibeunying.
2. Untuk mengungkap pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas V SDN Cibeunying.
3. Untuk mengungkap hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas V SDN Cibeunying.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi gaya, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT), siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, dapat lebih meningkatnya kerjasama dengan anggota kelompoknya menyelesaikan suatu permasalahan, keberanian menyampaikan ide, pendapat, dan pertanyaan meningkat, serta yang tidak kalah penting hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang strategi pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajarnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD khususnya mata pelajaran IPA dan sebagai masukan alternatif inovasi pendidikan dalam mencapai visi dan misi sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan sebagai bahan masukan dalam perbaikan pembelajaran. Serta dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dan dapat menambah pengalaman mengajar, serta sebagai bekal untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas berikutnya.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together*

Strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam penelitian ini ialah dengan berbasis demonstrasi. Pembelajaran kooperatif teknik NHT adalah strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan melibatkan siswa belajar secara aktif dalam kelompoknya kemudian saling bertukar ide atau pendapat untuk

menemukan jawaban pertanyaan yang paling tepat sehingga mendorong semangat kerja sama tiap anggota kelompoknya, siswa belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota kelompoknya untuk belajar. Adapun tahapan strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab.

2. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya termasuk peristiwa-peristiwa alam. Pengetahuan tersebut diperoleh dari hasil kegiatan manusia dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan. Pembelajaran IPA akan lebih berarti apabila dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPA di SD yaitu tentang gaya. Gaya merupakan dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan sesuatu menjadi bergerak. Pengaruh gaya terhadap suatu benda dapat mengubah bentuk dan mengubah arah benda yang diberi gaya. Adapun macam-macam gaya terbagi menjadi tiga yaitu gaya gesek, gaya magnet, dan gaya gravitasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif berupa angka-angka maupun kualitatif berupa perubahan perilaku. Hasil belajar tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.